

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan setiap manusia untuk memiliki suatu pengetahuan tertentu. Peranan dari pendidikan adalah untuk mencerdaskan bangsanya sehingga bisa memajukan Negara lebih berkembang. Menurut Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 (1) disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajardan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Komponen-komponen utama proses pendidikan adalah belajar, berfikir, mengingat, dan pengetahuan. Siswa mendapatkan suatu prestasi belajar yang membanggakan karena dia telah melewati suatu proses belajar yang baik. Dengan demikian, pendidikan mendukung posisi penting untuk menuju perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Tujuan pendidikan nasional diatas akan dapat tercapai apabila ada tanggung jawab

¹ Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), hlm. 7.

dari semua pihak, antara lain keluarga, sekolah, dan masyarakat. Ketiga lembaga tersebut itulah yang nantinya akan menjadi lingkungan pendidikan bagi seorang anak dalam kehidupannya.² Oleh karena itu kerja sama antara ketiga lingkungan pendidikan tersebut sangat dibutuhkan. Menurut Ki Hajar Dewantara, ketiga lingkungan pendidikan di atas disebut dengan *Tri Pusat Pendidikan atau Tri Centra Pendidikan*, yaitu tiga pusat yang bertanggung jawab atas terselenggaranya pendidikan terhadap anak.³

Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk sesuatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari. Usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut serta mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses

² Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruza Media, 2009), hlm. 39.

³ Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Bineka Cipta, 2001), hlm. 170-171.

pendidikan.⁴ Suatu usaha yang dilakukannya yaitu dengan melalui pembelajaran.

Belajar merupakan suatu tindakan dan perilaku siswa yang kompleks, maka belajar hanya di alami oleh siswa itu sendiri. Dimana nantinya siswa yang menjadi penentu terjadi atau tidak terjadinya proses belajar tersebut. Proses belajar ini terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada disekitarnya, baik itu dari lingkungan, sekolah, ataupun di lingkungan masyarakat.⁵ Adapun usaha pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah di harapkan agar mampu membentuk kesalehan pribadi sekaligus kesalehan sosial, sehingga Pendidikan Agama di harapkan mampu menciptakan *ukhuwah islamiyah*.⁶

Siswa yang baik menurut Islam adalah yang memiliki kepribadian baik sebagaimana akhlak Rasulullah Muhammad SAW merupakan sosok figur yang mulia. Akhlak beliau merupakan interpretasi Al-Qur'an secara nyata. Kepribadiannya merupakan teladan universal bagi seluruh manusia. Sebagaimana dalam firman Allah SWT pada surat Al-Ahzab ayat:21

⁴ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 1-2.

⁵ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999), hlm. 7.

⁶ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 76.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (Q. S. Al-Ahzab/33:21).⁷

Ayat di atas menjelaskan bahwa teladan memiliki peranan penting dalam ajaran Islam. Signifikansi akan pentingnya teladan dan agama Islam sangat terlihat dari dijadikannya pembentukan akhlak Islami sebagai salah satu tujuan penting dakwah Rasulullah SAW. Jadi, pentingnya akhlak dalam kehidupan umat manusia, maka tidak mengherankan jika pada perkembangan pendidikan Islam, akhlak menjadi salah satu bidang studi yang di ajarkan kepada para siswa Islam dalam setiap level pendidikan. Bidang studi tersebut tidak lain adalah bidang studi aqidah akhlak.

Aqidah akhlak juga merupakan bagian dari bidang studi Pendidikan Agama Islam dalam lingkup pendidikan formal konvensional di Indonesia yang memberikan bimbingan kepada siswa agar memahami, menghayati, meyakini kebenaran ajaran Islam serta bersedia mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mengandung pengertian bahwa pelaksanaan bidang studi Aqidah Akhlak dalam kegiatan belajar mengajar harus dilakukan dengan kesadaran dan tanggung jawab melalui kegiatan

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 420.

bimbingan pengajaran dan latihan agar peserta didik mampu meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam dengan benar dan bersedia mengamalkan ajaran-ajaran Islam di dalam kehidupan.⁸

Tiap kelompok kesatuan sosial sekecil apapun, keluarga, kelompok bermain, sekolahan, selalu mempunyai peraturan-peraturan tertentu, yang sedikit banyak berbeda antar yang satu dengan yang lainnya. Adanya peraturan-peraturan itu tiada lain adalah untuk menjamin kehidupan yang tertib dan tenang, hingga kelangsungan hidup sosial itu dapat di capai. Kewajiban anggota baru bagi kelompok sosial adalah menyesuaikan diri terhadap peraturan-peraturan tersebut. Setiap pelanggaran akan mengakibatkan gangguan bagi anggota kelompok bahkan kehidupan seluruh kelompok.

Peraturan tata tertib di sekolah selalu dilengkapi dengan sanksi-sanksi tertentu, yang berpuncak kepada pemberian hukuman.⁹ Dengan demikian ketaatan siswa pada tata tertib sekolah adalah bentuk ketaatan yang telah terwujud dan berjalan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan sebagai hukum tertulis di lingkungan sosial sekolah.

Ketaatan siswa di sekolah tidak dapat terwujud dengan sendirinya tanpa diupayakan oleh pihak sekolah dan guru. Pihak

⁸ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 199.

⁹ Agus Sujanto, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Aksara Baru, 1980), hlm. 118

sekolah dan guru harus senantiasa berupaya memberikan pemahaman dan contoh yang nyata agar siswa dapat melaksanakan tata tertib dengan baik dan benar. Dalam melaksanakan evaluasi prestasi belajar dituntut untuk mengevaluasi secara menyeluruh terhadap peserta didik, baik dari segi pemahamannya terhadap materi atau bahan pelajaran yang telah diberikan (aspek kognitif), maupun dari segi penghayatan (aspek afektif).¹⁰ Hal ini mengandung pengertian bahwa pelaksanaan mata pelajaran aqidah akhlak dalam kegiatan belajar mengajar harus dilakukan dengan kesadaran dan tanggung jawab melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan agar peserta didik mampu meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Agama Islam dengan benar dan bersedia mengamalkan ajaran-ajaran Islam di dalam kehidupan.

Berdasarkan uraian di atas, setelah mengikuti pembelajaran Aqidah Akhlak, peserta didik dapat memiliki akhlak mulia yang diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, yakni tidak hanya kepada sesama manusia saja, namun juga kepada lingkungan sekitarnya khususnya lingkungan sekolah tempat mereka menimba ilmu. Di MA YPKM Raden Fatah Jungpar Demak kelas XI masih banyak peserta didik yang kurang menaati tata tertib sekolah. Hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya peserta didik yang sering terlambat berangkat sekolah, di dalam

¹⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 48-49.

kelas anak ribut sendiri ketika proses belajar mengajar, tidak mengerjakan tugas sekolah, dan sebagainya.

Pentingnya prestasi belajar siswa terhadap ketaatan dalam melaksanakan tata tertib di sekolah merupakan fenomena pendidikan yang menarik untuk dikaji. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merasa perlu melakukan penelitian ini karena terlihat keterkaitan antara prestasi belajar dan ketaatan siswa dalam melaksanakan tata tertib di sekolah. Berdasarkan kenyataan di lapangan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan mengangkat judul: “Korelasi antara prestasi belajar bidang studi aqidah akhlak dengan ketaatan tata tertib sekolah kelas XI siswa MA YPKM Raden Fatah Jungpasir Demak Tahun Pelajaran 2013/2014”.

B. Rumusan Masalah

Adakah korelasi positif antara prestasi belajar bidang studi Aqidah Akhlak dengan ketaatan tata tertib sekolah kelas XI siswa MA YPKM Raden Fatah Jungpasir Demak tahun pelajaran 2013/2014?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai peneliti adalah untuk mengetahui korelasi positif antara prestasi belajar bidang studi aqidah akhlak dengan ketaatan tata tertib sekolah siswa kelas

XI MA YPKM Raden Fatah Jungpasir Demak tahun pelajaran 2013/2014.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat di lihat dari dua segi antara lain:

a. Manfaat Teoritis

Menambah referensi bahan pustaka tentang Pendidikan Agama Islam, khususnya tentang hubungan prestasi belajar kognitif bidang studi aqidah akhlaq dengan ketaatan tata tertib sekolah.

b. Manfaat Praktis untuk:

- 1) Guru, sebagai masukan dalam melaksanakan pembelajaran Aqidah Akhlaq dan dalam memberikan bimbingan bagi siswa terhadap peraturan tata tertib.
- 2) Orang tua siswa, sebagai bahan masukan agar mereka memantau hasil belajar anak dan membimbing anak dalam berakhlak karimah.
- 3) Siswa, dapat dijadikan sebagai tambahan wawasan introspeksi dirinya, dengan bimbingan guru mereka dapat mengembangkan sikap taat pada tata tertib sekolah.
- 4) Peneliti, hasil penelitian ini merupakan penerapan Ilmu yang didapatkan selama mengikuti pendidikan di IAIN Walisongo Semarang.